

**PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENGUASAAN
KETERAMPILAN MENGAJAR MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL,
MENGELOLA KELAS, DAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL SERTA
PERORANGAN**

Citra Septyani Zuhrotunnisa¹, Eka Septiana Nakiya Khusna², Nazilatun Nisa³,
Ardita Putri Cahyani⁴, Zulfadewina⁵

1,2,3,4,5PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

1septyanicitra24@gmail.com, 2ekakhusna5@gmail.com, 3nazilans25@gmail.com,
4arditaputrichahyani@gmail.com, 5zulfadewina@uhamka.ac.id

ABSTRACT

This article examines in depth eight essential teaching skills for primary school teachers as part of their professional competence in effective learning practices. The teaching skills include: (1) small group discussion skills, (2) classroom management skills, and (3) small group and individual discussion skills. The research method used is a literature study that relies on written sources as the main data source, without collecting field data. Data sources were analyzed from various scientific journals, textbooks, and relevant education policy documents, especially those published in the last five years. The results of this study show that it is crucial to acquire teaching skills for learning effectiveness. This is particularly important in the context of basic training which emphasizes a holistic central approach. Moreover, these skills connect and shape the entire learning cycle. The findings are expected to be a reference for PGSD students and educators in the development of reflexive and adaptive learning practices.

Keywords: *learning effectiveness, teaching skills, elementary school*

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji secara mendalam delapan keterampilan mengajar yang esensial bagi guru sekolah dasar sebagai bagian dari kompetensi profesional dalam praktik pembelajaran yang efektif. Keterampilan mengajar yang dimaksud meliputi: (1) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (2) keterampilan mengelola kelas, serta (3) keterampilan membimbing diskusi kecil dan perorangan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai sumber data utama, tanpa mengumpulkan data lapangan. Sumber data dianalisis dari berbagai jurnal ilmiah, buku teks, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan, terutama terbitan lima tahun terakhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk memperoleh keterampilan mengajar untuk efektivitas pembelajaran. Ini sangat penting dalam konteks pelatihan dasar yang menekankan pendekatan sentral holistik. Selain itu,

keterampilan ini terhubung dan membentuk seluruh siklus belajar. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi siswa dan pendidik PGSD dalam pengembangan praktik pembelajaran refleksif dan adaptif.

Kata Kunci: efektivitas pembelajaran, keterampilan mengajar, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Guru yang profesional dapat dikenali melalui keberhasilannya dalam mendidik siswa. Segala kecerdasan dan kreativitas yang dimiliki guru diterapkan untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar siswa. Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya sebatas memberikan tugas dan menyampaikan materi pelajaran. Lebih dari itu, guru juga bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi lebih baik, yang mencakup perubahan perilaku yang positif. Ini menunjukkan bahwa peran seorang guru tidaklah semudah yang sering dibayangkan. Guru yang kompeten adalah mereka yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan menjadikan siswa merasa nyaman, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. (Andriyani 2022)

Pada hakikatnya, setiap orang yang berprofesi sebagai pengajar, baik sebagai guru, tutor ataupun fasilitator disyaratkan untuk

menguasai keterampilan mengajar yang diterapkan untuk mencapai prestasi (Pardede et al. 2022)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai sumber data utama, tanpa mengumpulkan data lapangan. Sumber data dianalisis dari berbagai jurnal ilmiah, buku teks, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan, terutama terbitan lima tahun terakhir.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Keterampilan mengajar adalah aspek krusial dalam keberhasilan pembelajaran, karena menentukan bagaimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Tiga keterampilan utama yang menjadi fokus dalam pembahasan ini yaitu keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,

keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil serta perorangan merupakan keterampilan praktis yang harus dikuasai guru dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari. Ketiga keterampilan tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dan berperan penting membentuk proses pembelajaran yang holistik dan bermakna.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Diskusi kelompok kecil memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan pandangan orang lain. Dalam konteks pembelajaran abad 21, keterampilan kolaborasi dan komunikasi menjadi esensial, dan diskusi kelompok kecil adalah metode yang efektif untuk mengasahnya. Guru yang menguasai keterampilan ini mampu memfasilitasi interaksi antarsiswa dengan memberikan pertanyaan terbuka, mengarahkan alur diskusi tanpa mendominasi, serta membantu siswa membangun argumen yang logis. Diskusi kelompok kecil yang dipandu

secara efektif dapat meningkatkan daya analisis siswa terhadap materi pelajaran serta memperkuat pemahaman konseptual mereka. Ketika guru memiliki kemampuan untuk membimbing diskusi kelompok kecil, mereka dapat membantu siswa mereka mengikuti proses diskusi secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan (Desia Rama Engla, Sopiatur Nahwiyah 2023)

Prinsip-prinsip pelaksanaan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Menurut (Engla n.d.) prinsip-prinsip yang diperlukan untuk memungkinkan diskusi kelompok kecil yang dipimpin oleh guru, yaitu :

- a. Setiap anggota kelompok diskusi memiliki tingkat pemahaman yang memadai dan merata mengenai isu yang dibahas.
- b. Kegiatan diskusi dilaksanakan pada jenjang kelas yang telah memiliki kemampuan mengemukakan pendapat secara lisan dengan baik.
- c. Topik yang diangkat merupakan permasalahan yang membutuhkan pandangan dari berbagai pihak.
- d. Diskusi berlangsung dalam suasana yang menjunjung tinggi sikap saling menghormati.

- e. Pelaksanaan diskusi didahului dengan perencanaan yang matang dan sistematis.
- f. Segala potensi kelemahan dan kekurangan telah dipertimbangkan secara cermat.
- g. Guru senantiasa melakukan pengawasan terhadap jalannya diskusi.

Komponen-komponen

Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Menurut (Pelajaran et al. 2024) agar diskusi kelompok kecil dapat berlangsung secara efektif dan mencapai sasaran pembelajaran, guru perlu memiliki sejumlah keterampilan penting yang saling menunjang. Komponen-komponen keterampilan tersebut meliputi :

- a. Mengarahkan perhatian peserta didik agar tetap terfokus pada topik yang sedang dibahas.
- b. Memberikan penjelasan yang memperjelas permasalahan serta mempertegas ide-ide yang disampaikan, mengingat dalam proses diskusi sering kali gagasan yang muncul kurang jelas dan sulit dipahami oleh anggota kelompok.
- c. Melakukan analisis terhadap pendapat atau pandangan yang dikemukakan oleh peserta didik.

- d. Mengajukan pertanyaan yang bersifat menantang dan merangsang pemikiran kritis, sehingga mendorong peserta didik untuk mempertimbangkan kembali ide maupun keyakinan mereka.
- e. Memberikan kesempatan yang adil kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi.
- f. Menyusun penutup diskusi secara sistematis sebagai rangkuman dari proses dan hasil pembahasan.

Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan fondasi penting dalam menjamin keberlangsungan proses pembelajaran yang terstruktur dan produktif. Guru yang memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, teratur, dan bebas dari gangguan. Dalam konteks ini, guru harus mampu mengatur tata letak kelas, menetapkan aturan kelas yang disepakati bersama, memberikan penguatan positif, serta menangani perilaku siswa yang mengganggu secara profesional. Pengelolaan kelas yang baik juga mencakup kemampuan guru untuk mengontrol emosi, bersikap adil, dan menunjukkan ketegasan yang disertai empati.

Guru yang berhasil mengelola kelas selalu memulai pelajaran dengan pengondisian yang jelas, menggunakan sapaan yang bersahabat namun tegas, serta menerapkan sistem penghargaan dan sanksi yang transparan. Strategi ini membuat siswa merasa nyaman, tetapi tetap memahami batasan dalam bertindak. Guru juga menggunakan pendekatan preventif dalam mencegah terjadinya gangguan, seperti dengan melibatkan siswa dalam aktivitas bermakna atau memberikan tugas yang menantang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Menurut (Fitriana et al. 2024) pengelolaan kelas yang baik tidak hanya berdampak pada ketertiban, tetapi juga mempengaruhi iklim psikologis siswa dalam belajar, seperti rasa percaya diri dan keterlibatan emosional terhadap materi.

Prinsip Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bukan hanya soal mengatur disiplin atau mengendalikan perilaku siswa, tetapi tentang menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan memotivasi. Agar keterampilan mengelola kelas dapat berjalan efektif, guru perlu menerapkan beberapa prinsip penting berikut ini:

1. Kehangatan dan Keantusiasan

Salah satu kunci keberhasilan pengelolaan kelas adalah menciptakan iklim yang hangat dan penuh semangat. Guru harus menunjukkan sikap ramah, terbuka, dan antusias dalam setiap interaksi dengan siswa. Ketika guru menampilkan energi positif dan kehangatan, siswa akan merasa nyaman, dihargai, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Suasana kelas yang menyenangkan ini juga membantu mengurangi stres dan kecemasan siswa sehingga mereka lebih fokus belajar.

2. Tantangan

Memberikan tantangan yang tepat kepada siswa merupakan cara efektif untuk meningkatkan gairah belajar. Guru dapat menggunakan kata-kata yang memotivasi, memberikan tugas yang menantang, atau menghadirkan bahan ajar yang memicu rasa ingin tahu dan kreativitas siswa. Tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa akan merangsang mereka untuk berpikir kritis dan berusaha lebih keras, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menarik.

3. Variasi

Menghindari kejenuhan dalam pembelajaran sangat penting agar siswa tetap fokus dan bersemangat. Guru harus menerapkan variasi dalam menerapkan metode pengajaran, media pembelajaran, dan interaksi di kelas. Misalnya, mengombinasikan ceramah, diskusi, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi dapat membuat suasana belajar lebih dinamis dan menyenangkan. Variasi ini membantu memenuhi berbagai gaya belajar siswa dan menjaga energi positif di kelas.

4. Keluwesan

Tidak semua situasi dalam kelas dapat diprediksi, sehingga guru harus bersikap fleksibel dan adaptif. Keluwesan berarti guru mampu mengubah strategi mengajar, menyesuaikan pendekatan, atau merespons perubahan kondisi kelas dengan cepat dan tepat. Sikap ini penting untuk mencegah gangguan, mengatasi masalah yang muncul, dan memastikan proses belajar tetap berjalan lancar tanpa hambatan.

5. Penekanan pada Hal-Hal Positif

Fokus pada aspek positif pembelajaran untuk membantu menciptakan suasana yang mendukung dan memotivasi siswa.

Guru sebaiknya lebih banyak memberikan pujian, penghargaan, dan penguatan terhadap perilaku dan prestasi baik siswa daripada terlalu menyoroti kesalahan atau kekurangan. Pendekatan ini membangun rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terus berusaha dan berkembang.

6. Penanaman Disiplin Diri

Disiplin yang efektif bukan hanya soal aturan yang ketat, melainkan kemampuan siswa untuk mengendalikan diri dan bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri. Guru harus mendorong siswa mengembangkan disiplin diri melalui contoh nyata, pembiasaan, dan pendekatan yang positif. Ketika siswa memiliki disiplin diri yang baik, suasana kelas menjadi lebih tertib dan proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa gangguan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya teratur dan disiplin, tetapi juga penuh semangat, menyenangkan, dan mendukung perkembangan optimal setiap siswa. Pengelolaan kelas yang baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan memaksimalkan potensi siswa secara menyeluruh.

Komponen	Keterampilan	
Mengelola Kelas		
1. Keterampilan Preventif: Menciptakan dan Memelihara Kondisi Belajar yang Optimal		dipahami sangat penting agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Ini mengurangi kebingungan dan potensi gangguan.
Keterampilan preventif berfokus pada upaya pencegahan gangguan dan penciptaan suasana kelas yang kondusif sejak awal. Dengan keterampilan ini, guru dapat menjaga agar proses belajar tetap berjalan lancar tanpa hambatan. Beberapa keterampilan preventif yang perlu dimiliki guru antara lain:		
a. Menunjukkan Sikap Tanggap. Guru harus mampu memperhatikan siswa secara seksama, baik secara visual maupun non-verbal. Sikap tanggap ini menunjukkan bahwa guru peduli dan siap memberikan perhatian yang tepat sesuai kebutuhan siswa.		d. Memberi Teguran Secara Bijaksana. Teguran yang disampaikan dengan cara yang tepat dan bijaksana dapat mencegah perilaku negatif berkembang. Guru harus mampu menegur tanpa menimbulkan rasa malu atau konflik.
b. Membagi Perhatian Secara Visual dan Verbal. Guru perlu membagi perhatiannya secara merata kepada seluruh siswa, baik melalui kontak mata maupun komunikasi verbal. Hal ini membantu menjaga keterlibatan siswa dan mencegah munculnya perilaku yang mengganggu.		e. Memberikan Penguatan Positif. Penguatan positif, seperti pujian atau penghargaan, sangat efektif untuk memotivasi siswa agar terus berperilaku baik dan aktif dalam pembelajaran.
c. Memberikan Petunjuk yang Jelas. Petunjuk yang jelas dan mudah	2. Keterampilan Represif: Mengembalikan Kondisi Belajar yang Optimal Setelah Gangguan.	
	Meski sudah melakukan upaya preventif, gangguan dalam kelas kadang tetap terjadi. Oleh karena itu, guru juga harus memiliki keterampilan represif untuk mengatasi dan mengembalikan suasana belajar yang kondusif setelah terjadi gangguan. Keterampilan ini meliputi:	

- a. Memodifikasi Tingkah Laku Siswa yang Mengganggu. Guru harus mampu mengenali perilaku yang mengganggu dan melakukan intervensi yang tepat untuk mengubahnya. Ini bisa dilakukan dengan pendekatan yang tegas namun tetap menghargai siswa.
- b. Mengelola Kelompok Belajar agar Tetap Fokus dan Teratur. Dalam situasi kelompok, guru perlu mengatur interaksi antar siswa agar tetap terarah dan fokus pada tugas. Pengelolaan yang baik akan mencegah munculnya kekacauan dan gangguan.
- c. Menemukan dan Mengatasi Perilaku yang Menimbulkan Masalah di Kelas. Guru harus jeli dalam mengidentifikasi sumber masalah dan mencari solusi yang efektif untuk mengatasinya, baik secara individual maupun kelompok.

Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sangat penting dalam pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan individual siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan pemahaman,

dan latar belakang yang berbeda, sehingga pendekatan pengajaran yang seragam tidak selalu efektif. Guru yang memiliki keterampilan ini mampu mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa, baik yang membutuhkan pengayaan maupun remedial. Pendekatan pengajaran individual memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta mendorong siswa berprestasi untuk lebih berkembang.

Dalam praktiknya, guru memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran inti atau saat kegiatan pengayaan untuk membimbing siswa secara personal. Guru menyusun modul pembelajaran berbeda berdasarkan kategori kemampuan siswa dan menggunakan alat bantu visual serta pendekatan komunikasi interpersonal untuk membangun kedekatan emosional.

Karakteristik dan Prinsip Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan interaksi langsung antara guru dan siswa dalam jumlah yang terbatas, yaitu sekitar 3 sampai 8 siswa untuk

kelompok kecil dan satu siswa untuk pembelajaran perorangan. Pendekatan ini memiliki karakteristik dan prinsip yang membedakannya dari pengajaran klasikal.

1. Fokus pada Hubungan Interpersonal yang Sehat dan Akrab

Salah satu ciri utama pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah terjalinnya hubungan yang akrab dan sehat antara guru dengan siswa serta antar siswa sendiri. Hubungan interpersonal yang erat ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar. Interaksi yang intensif memungkinkan guru mengenal kebutuhan dan karakteristik siswa secara lebih mendalam, yang sulit dicapai dalam kelas besar.

2. Penyesuaian dengan Karakteristik Siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan kematangan berpikir yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik individual siswa.

Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan efektif, karena guru dapat memberikan materi, metode, dan kecepatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam pembelajaran perorangan, perhatian khusus diberikan pada kemampuan dan kematangan berpikir siswa agar materi dapat diterima dengan baik.

3. Pengorganisasian Pembelajaran

Agar pembelajaran kelompok kecil dan perorangan berjalan optimal, guru perlu mengorganisasi berbagai komponen pembelajaran secara tepat, meliputi:

Pengelolaan siswa dalam kelompok kecil atau individu.

- a. Penentuan materi yang sesuai dan relevan.
- b. Pengaturan waktu yang efektif.
- c. Pemilihan media dan metode pembelajaran yang bervariasi.
- d. Pelaksanaan evaluasi yang mendukung proses belajar.

Pengorganisasian yang baik membantu menciptakan proses belajar yang terstruktur dan efisien, serta memudahkan guru dalam memberikan bimbingan yang tepat sasaran.

4. Peran Guru yang Fleksibel

Dalam pengajaran kelompok kecil dan perorangan, guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan pengarah. Guru harus mampu menyesuaikan peran ini sesuai kebutuhan siswa dan situasi pembelajaran. Selain memberikan bantuan langsung, guru juga melibatkan siswa dalam perencanaan belajar sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Komponen Keterampilan dalam Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Mengajar dalam kelompok kecil maupun secara perorangan memerlukan keterampilan khusus yang harus dikuasai oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa. Berikut ini adalah beberapa komponen keterampilan penting yang harus dimiliki guru dalam konteks pengajaran kelompok kecil dan perorangan:

1. Keterampilan Pendekatan Personal

Keterampilan ini menekankan pentingnya membangun hubungan yang akrab dan positif antara guru dan siswa. Dalam pengajaran kelompok

kecil atau perorangan, guru memiliki kesempatan untuk lebih mengenal setiap siswa secara mendalam, termasuk kebutuhan, minat, dan karakteristik belajar mereka. Dengan pendekatan personal, guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar secara optimal.

2. Keterampilan Mengorganisir

Mengorganisir adalah keterampilan yang berkaitan dengan pengaturan berbagai aspek pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Guru harus mampu mengelola:

- a. Kelompok belajar: Menentukan anggota kelompok yang tepat dan mengatur interaksi antar siswa agar proses belajar berjalan harmonis.
- b. Materi pembelajaran: Memilih dan menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam kelompok kecil atau perorangan.
- c. Waktu belajar: Mengalokasikan waktu secara efisien untuk setiap kegiatan pembelajaran agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan waktu.

Pengorganisasian yang baik akan membantu menjaga fokus dan kelancaran proses belajar.

3. Keterampilan Membimbing dan Memfasilitasi

Dalam pengajaran kelompok kecil dan perorangan, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang aktif. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk:

- a. Memberikan arahan yang jelas dan mudah dipahami siswa.
- b. Memotivasi siswa agar tetap antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran.
- c. Membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan yang tepat.
- d. Mendorong diskusi dan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil agar proses belajar lebih interaktif dan bermakna.

Dengan keterampilan ini, guru tidak hanya menjadi sumber ilmu, tetapi pendamping yang mendukung perkembangan belajar siswa.

4. Keterampilan Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran

Perencanaan yang matang sangat penting dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan. Guru harus mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang:

- a. Disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.
- b. Menarik dan variatif untuk menjaga minat dan fokus siswa.
- c. Terstruktur dengan baik, meliputi pembukaan, inti, dan penutup.

D. Kesimpulan

Keterampilan mengajar merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Guru yang mampu membimbing diskusi kelompok kecil dengan baik dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa, meningkatkan keberanian dalam berpendapat, dan membangun suasana belajar yang demokratis serta kolaboratif. Diskusi kelompok kecil bukan hanya membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan

berpikir kritis. Sementara itu, keterampilan mengelola kelas terbukti menjadi kunci utama dalam menciptakan iklim pembelajaran yang tertib, kondusif, dan nyaman.

Pengelolaan kelas yang baik mencakup kemampuan guru dalam merancang aturan, menangani perilaku menyimpang, memberikan motivasi, serta menciptakan interaksi yang positif antara guru dan siswa. Ketika kelas terkelola dengan baik, siswa dapat berkonsentrasi penuh pada materi pelajaran dan terhindar dari gangguan yang dapat menurunkan semangat belajar. Selain itu, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kebutuhan belajar khusus, baik mereka yang tertinggal maupun yang memiliki kemampuan lebih. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan metode, media, dan intensitas pengajaran sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan individual siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal, adaptif, dan efektif. Oleh karena itu, keterampilan-keterampilan tersebut harus terus diasah dan ditingkatkan oleh setiap pendidik melalui pelatihan,

refleksi praktik pembelajaran, dan pembelajaran sepanjang hayat. Sekolah dan institusi pendidikan juga perlu mendukung pengembangan profesionalisme guru dengan menyediakan ruang-ruang pelatihan yang menekankan pada keterampilan mengajar yang aplikatif. Dengan begitu, kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat terus ditingkatkan untuk menghadirkan pendidikan yang inklusif, partisipatif, dan berdaya guna bagi seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinia, Rosyida, Suratno Suratno, dan Mochammad Iqbal. 2022. "Efektivitas Pembelajaran Aktif Berbantuan Lkpd Problem Solving Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Dan Penguasaan Konsep Biologi Siswa Di Sekolah Kawasan Perkebunan Kopi." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi* 3(2): 64–75. doi:10.26740/jipb.v3n2.p64-75.
- Andriyani, Mia. 2022. "Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer* 1(1): 1–4.
- Desia Rama Engla, Sopiatur Nahwiyah, Andrizal. 2023. "PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM PENDIDIKAN

- AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SMP NEGERI 4 LOGAS KECAMATAN pandai berinteraksi dengan siswanya , Menurut Gegne dan Berliner dalam satu jenis keterampilan yang harus dikuasai yang diinginkan jika guru m.” *Jom Ftk Uniks* 3(2): 39–49.
- Engla, Desia Rama. “Oleh DESIA RAMA ENGLA NPM. 180307009.”
- Fitriana, Azizah Nur, Muthiara Nur Aisah, Emanuella Intan Rianto, dan Ridwan Widakdo. 2024. “Optimalisasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Siswa.” *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan* 5(2): 97–105.
doi:10.31949/madinasika.v5i2.8267.
- Hikmawati, Dinda, Fitri Rahmadani, dan Sani Safitri. 2023. “Pengaruh Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar para Pendidik dalam Efektivitas Pembelajaran di Kelas.” *Jurnal Pendidikan* 7(1): 79–93.
<https://doi.org/10.32533/07105.2023>.
- Maharbid, Dian, Decenni Amelia, dan Neni Maulidah. 2023. “Analisis Pemahaman Konsep dan Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(2): 874–91.
doi:10.31949/jee.v6i2.5545.
- Pardede, Sanggam, Okta Melika Siallagan, Nanny Lumbantobing, dan Lidia Malumna Manullang. 2022. “Analisis Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Tanjungbalai.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(5): 2632–41.
- Pelajaran, Mata, Akidah Akhlak, Di Mtsm, Sitalang Kabupaten, Silvia Saputri, M Isnando Tamrin, dan Bambang Trisno. 2024. “Penerapan Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada.” 18(2): 66–80.
- Wulandari, Wita. 2023. “Efektivitas Metode Mengajar yang Variatif dalam Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Inggris.” *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren* 1(2): 263–67.
<https://journal.lembagakita.org/index.php/ljit/article/view/2193>.
- Zulfanidar, alfiati syafrina, m. yamin. 2016. “Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, 175-184.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, 175-184* 1: 175–84.